

## **Analisis Penerapan Good Corporate Governance Dan Manajemen Risiko Terhadap Risiko Fraud Pada PT. BX**

**Calvin Nathanael**

Magister Manajemen, Universitas Kristen Indonesia, Jakarta, Indonesia

### *Abstrak*

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi penerapan Good Corporate Governance dalam suatu perusahaan terdiri dari faktor eksternal maupun faktor internal, hal ini juga demikian berlaku pada PT. BX yang merupakan salah satu perusahaan produsen baja di Indonesia, terdapat faktor eksternal maupun faktor internal yang mempengaruhi penerapan Good Corporate Governance pada PT. BX. Terdapat keterkaitan antara Good Corporate Governance Dan Manajemen Risiko. Manajemen Risiko mengidentifikasi dan mengelola risiko-risiko yang akan mempengaruhi pencapaian nilai yang akan diinginkan oleh perusahaan, karena ada kesamaan tujuan dalam pencapaian nilai maka Good Corporate Governance dan Manajemen Risiko memiliki keterkaitan. Tujuan Penelitian ini terdiri beberapa poin yaitu antara lain untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pengaruh terhadap penerapan Good Corporate Governance di PT. BX, untuk mengetahui penerapan Good Corporate Governance dan manajemen risiko pada PT. BX terhadap risiko fraud yang ada di perusahaan. Terkait dengan metodologi penelitian variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri dari Faktor yang mempengaruhi penerapan GCG di PT. BX, penerapan Good Corporate Governance di PT. BX serta penerapan manajemen risiko pada PT. BX. Data penelitian yang dibutuhkan terdiri dari Data data terkait Good Corporate Governance di PT. BX serta penerapan manajemen risiko di PT. BX. Penelitian dilakukan dengan melakukan metode pengumpulan data secara kualitatif yaitu dengan melakukan wawancara terhadap beberapa narasumber serta menggunakan studi literatur dengan menelaah beberapa data perusahaan terkait. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa PT. BX telah memiliki lingkup penerapan GCG yang baik terutama dalam kaitannya dalam hal mitigasi terhadap fraud. Hal ini telah ditunjukkan dengan adanya pembentukan tim terkait pelaporan pelanggaran/whistleblower, pembentukan komite audit, komite nominasi dan remunerasi serta piagam audit merupakan langkah penerapan GCG yang sudah dilakukan perusahaan dengan mengimplementasikan manajemen risiko terkait.

**Kata Kunci :** Good Corporate Governance, Manajemen Risiko ,dan Fraud

### **1. Pendahuluan**

Good Corporate Governance merupakan sebuah Upaya yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka menciptakan hubungan yang baik antar pemegang kepentingan di dalam perusahaan. Hubungan kondusif antar pemegang kepentingan tersebut merupakan salah satu persyaratan dalam mewujudkan kinerja perusahaan yang baik, yang selanjutnya berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan. Sedangkan Manajemen Risiko merupakan merupakan salah satu elemen penting dalam menjalankan bisnis perusahaan karena semakin berkembangnya bisnis perusahaan

serta meningkatnya kompleksitas aktivitas bisnis perusahaan mengakibatkan adanya peningkatan terhadap tingkat risiko yang akan dihadapi perusahaan. Manajemen risiko sendiri berperan dalam memberikan jaminan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran organisasi, memberikan perlindungan kepada para pemegang kepentingan dari dampak buruk yang mungkin terjadi yang disebabkan oleh risiko yang akan terjadi (Susilo dan Kaho, 2010). Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) (2016) mengategorikan kecurangan dalam tiga kategori yaitu kecurangan dalam laporan keuangan atau financial statement, penyalagunaan aset, dan yang ketiga adalah korupsi. Namun dalam penelitian ini fraud yang diteliti lebih terkait ke penyalahgunaan aset dari PT. BX. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya pada tahun 2021 oleh Ismail pada jurnal yang berjudul Pengaruh Pengawasan Melekat, Audit Internal, dan Good Corporate Governance Terhadap Fraud Pada Bisnis Mekaar PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) dikatakan bahwa audit internal dan Good Corporate Governance memiliki pengaruh terhadap fraud dan pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh Rusman Soleman pada tahun 2013 pada disimpulkan bahwa pengendalian internal dan Good Corporate Governance memiliki pengaruh terhadap pencegahan fraud. Namun dalam penelitian ini, penelitian lebih dilakukan dengan melakukan analisis penerapan Good Corporate Governance dan Manajemen Risiko terkait risiko fraud pada PT. BX. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pengaruh terhadap penerapan Good Corporate Governance di PT. BX, serta untuk mengetahui penerapan Good Corporate Governance dan manajemen risiko pada PT. BX terhadap risiko fraud yang ada di PT. BX.

## 2. Metodologi Penelitian

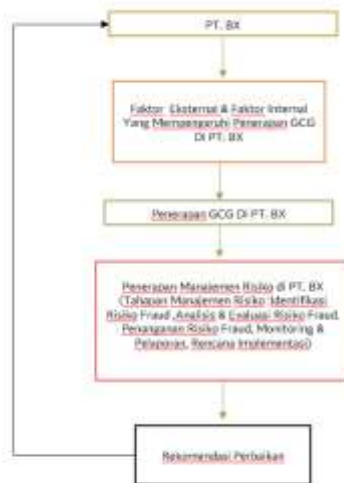
Variabel dalam penelitian ini terbagi kedalam beberapa poin yaitu antara lain :

- Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan Good Corporate Governance pada PT. BX
- Penerapan Good Corporate Governance di PT. BX
- Penerapan Manajemen Risiko di PT. BX
- Risiko Fraud yang terdapat di PT. BX

Data Penelitian yang dibutuhkan terdiri dari :

- Data Terkait Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan Good Corporate Governance pada PT. BX
- Data terkait Penerapan Good Corporate Governance di PT. BX
- Data terkait Penerapan Manajemen Risiko di PT. BX
- Data terkait Risiko Fraud yang terdapat di PT. BX

Penelitian dilakukan dengan Metode Pengumpulan Data Kualitatif dengan melakukan wawancara terhadap beberapa narasumber serta menggunakan studi literatur dengan menelaah beberapa data perusahaan terkait. Dan Penelitian ini termasuk kedalam penelitian terapan karena bersifat menelaah suatu kejadian dalam perusahaan dan ada rekomendasi yang diberikan kepada perusahaan terkait dengan penelitian yang dilakukan. Kerangka Pemikiran dalam penelitian ini dapat ditunjukkan dalam gambar berikut ini :



### 3. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

#### **Faktor Eksternal & Faktor Internal Yang Mempengaruhi Penerapan Good Corporate Governance Di PT. BX**

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan berdasarkan penelitian yang dilakukan, ada beberapa faktor terkait yang mempengaruhi penerapan Good Corporate Governance di PT. BX yaitu antara lain :

➤ Faktor Eksternal, faktor eksternal yang ada meliputi beberapa poin berikut :

- Politik

Faktor politik yang dimaksudkan disini lebih terkait kepada sejauh mana Pemerintah dan peraturan yang telah dibuat dan sejauh mana peraturan-peraturan ini mempengaruhi jalannya kegiatan bisnis atau usaha suatu perusahaan. Dalam hal ini terkait kepada ketentuan pajak, aturan-aturan fiskal dan lain sebagainya. Dikarenakan PT. BX merupakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur baja, Faktor Politik merupakan salah satu faktor terkait yang mempengaruhi penerapan Good Corporate Governance di perusahaan sendiri. Hal ini dikarenakan perusahaan harus turut mematuhi berbagai peraturan yang dibuat oleh pemerintah dan harus menyesuaikan diri dengan peraturan pemerintah yang ada contohnya seperti peraturan perpajakan yang terus ada pembaharuan dari waktu ke waktu.

- Ekonomi

Faktor Ekonomi yang dimaksudkan disini lebih terkait kepada kondisi ekonomi suatu negara seperti tingkat inflasi, suku bunga bank serta nilai tukar mata uang asing. Pada PT. BX sendiri faktor ekonomi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penerapan GCG di PT. BX.

- Sosial

Faktor sosial yang dimaksudkan disini mencakup keadaan demografi/kependudukan, tren kebudayaan masyarakat, perubahan gaya hidup dan lain sebagainya. Sebagaimana faktor ekonomi, faktor sosial tidak memiliki dampak signifikan terhadap penerapan GCG pada PT. BX

- Teknologi

Faktor Teknologi yang dimaksudkan disini lebih terkait kepada inovasi

teknologi yang mempengaruhi cara industri beroperasi dan berinovasi. Teknologi juga turut memberikan kontribusi terhadap penerapan GCG pada PT. BX, dengan semakin majunya teknologi hal ini turut mempengaruhi penerapan GCG yang ada di PT. BX, semisal dengan adanya teknologi yang baik perusahaan dapat membuat suatu Sistem khusus terkait pelaporan fraud (whistleblowing system).

- Environmental (Lingkungan)

Faktor lingkungan disini mencakup aspek seperti lingkungan seperti cuaca, Iklim, kondisi geografis suatu daerah, dan perubahan iklim yang ada. Faktor ini tidak mempengaruhi penerapan GCG pada PT. BX.

- Legal (Hukum)

Faktor legal (hukum) lebih terkait kepada undang-undang atau peraturan yang ada di suatu negara. Faktor legal atau hukum juga turut mempengaruhi penerapan GCG pada PT. BX. Hampir sama dengan faktor politik, dengan adanya berbagai peraturan pemerintah yang berlaku di negara membuat perusahaan patuh untuk melaksanakan berbagai aturan yang ada dan hal ini juga menjadi acuan untuk penerapan GCG di perusahaan.

➤ Faktor Internal, faktor internal terkait mencakup beberapa poin sebagai berikut:

- Visi, Misi dan Strategi Perusahaan

Visi Perusahaan yaitu : Menjadikan PT. BX sebagai yang paling kompetitif terbesar di Indonesia

Misi Perusahaan yaitu : Memberikan tingkat satisfikasi atau kepuasan kepada Pelanggan dengan melakukan inovasi, efisiensi dan peningkatan kualitas produk dan layanan yang ada serta tanggung jawab sosial perusahaan. Terkait strategi perusahaan yang dimiliki perusahaan, perusahaan menjalankan aktivitas bisnis dengan menerapkan prinsip-prinsip tata Kelola yang baik berdasarkan prinsip-prinsip GCG

- Budaya Perusahaan atau Corporate Culture yang dimiliki oleh perusahaan terdiri dari 3 hal terkait yaitu Transparansi, Akuntabilitas dan Profesionalisme.

Transparansi berarti perusahaan bersifat terbuka atas semua Tindakan dan kebijakan yang diambil. Pada PT. BX perusahaan terus mempertahankan budaya keterbukaan di setiap aktivitas bisnisnya contohnya terkait aktivitas keuangan perusahaan.

Akuntabilitas berarti perusahaan dapat mempertanggungjawabkan kinerja secara transparan dan wajar. Terhadap Kinerja perusahaan yang telah dilakukan secara transparan, PT. BX terus mempertahankan dan mempertanggungjawabkan transparansi yang telah dilakukan perusahaan. Profesionalisme, dalam hal profesionalisme PT. BX terus mempertahankan Kemampuan, kemahiran dalam menjaga sikap profesional dalam bekerja.

- Peraturan Perusahaan

Peraturan perusahaan yang dibuat oleh perusahaan sendiri juga terkait dengan Ketetapan Pemerintah atau sesuai dengan Peraturan Pemerintah yang berlaku.

- Manajemen Berbasis Risiko

Perusahaan sudah menerapkan Manajemen Risiko dalam aktivitas bisnisnya. Dengan mengikuti penerapan prinsip-prinsip GCG yang ada PT. BX juga

telah mengikuti pedoman manajemen risiko yang ada seperti adanya whistleblowing system atau sistem pelaporan pelanggaran, serta pembentukan komite audit.

- Audit yang Efektif  
Perusahaan sudah memiliki audit yang efektif baik Audit eksternal ataupun komite Audit internal yang sudah dimiliki PT. BX.
- Akuntansi & Disclosure  
Akuntansi dan Disclosure berarti perusahaan sudah melakukan atau Menjalankan pengungkapan terkait informasi keuangan yang ada, dalam hal ini perusahaan sudah melakukan pelaporan keuangan secara wajar dan terbuka yang sudah diaudit oleh pihak audit eksternal.

Berdasarkan pada Analisis Eksternal dan Analisis Internal terkait penerapan Good Corporate Governance dapat kita simpulkan bahwa terdapat beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi penerapan Good Corporate Governance di PT. BX. Dari sisi eksternal perusahaan lebih dipengaruhi oleh Faktor Politik, Teknologi serta Legalitas (Hukum) yang berlaku di negara kita. Penerapan Good Corporate Governance yang dipengaruhi dari sisi eksternal lebih terkait ke keadaan hukum atau peraturan pemerintah yang berlaku serta perkembangan teknologi yang ada. Sedangkan berdasarkan Analisis Faktor internal terhadap perusahaan, dapat kita katakan bahwa penerapan GCG yang dilakukan oleh perusahaan lebih dipengaruhi oleh faktor internal yang ada di perusahaan PT. BX. Semua komponen faktor internal seperti Visi, Misi strategi perusahaan, Budaya Perusahaan atau Corporate Culture, Peraturan Perusahaan, Manajemen Berbasis Risiko, Audit Yang Efektif, serta Akuntansi & Disclosure, semua komponen ini sudah menjadi bagian dari perusahaan itu sendiri sehingga faktor internal yang ada dalam perusahaan sudah menjadi bagian dari penerapan Good Corporate Governance pada perusahaan tersebut.

### **Penerapan Good Corporate Governance Dan Manajemen Risiko Terhadap Risiko Fraud Yang ada pada PT. BX**

Penerapan Good Corporate Governance yang ada di PT. BX terbagi kedalam beberapa poin yaitu antara lain :

- Perusahaan menerapkan Whistleblower System (Sistem Pelaporan Pelanggaran) Sistem Pelaporan Pelanggaran merupakan sistem yang memungkinkan pihak internal perusahaan seperti karyawan untuk melaporkan indikasi pelanggaran berupa kecurangan yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan. Segala jenis bentuk kecurangan yang dapat dilaporkan kepada sistem pelaporan pelanggaran yaitu :
  - Tindakan Korupsi yang terjadi didalam perusahaan.
  - Segala bentuk pencurian milik perusahaan dalam bentuk uang, barang, dan Yang lainnya.
  - Pemalsuan dokumen perusahaan.
  - Penggunaan dokumen perusahaan tanpa izin perusahaan.
  - Memberikan atau membocorkan informasi internal perusahaan.
  - Tindakan pelanggaran hukum lainnya seperti penyalahgunaan narkoba serta tindakan lainnya yang menyebabkan kerugian seperti pemerasan, pelecehan, serta segala bentuk kekerasan.

Langkah-langkah Pelaporan terkait fraud terbagi kedalam beberapa poin :

- Melibatkan seluruh pihak internal perusahaan seperti seluruh jajaran staff, seluruh supervisor, manajer hingga para pimpinan perusahaan.
  - Memberikan informasi terkait pihak pelapor, dan pihak perusahaan benar benar menjamin kerahasiaan pelapor.
  - Memberikan bukti bukti kecurangan yang adaseperti data, dokumen,gambar atau foto.
  - Menjelaskan kronologi terjadinya pelanggaran secara lengkap.
- Cara untuk melaporkan pelanggaran : dilakukan secara online melalui tim whistleblower yang ada di perusahaan.

➤ Perusahaan memiliki Komite Audit

komite audit memiliki masa tugas selama 2 tahun. Tugas, wewenang, dan juga tanggung jawab komite audit PT. BX merujuk kepada POJK No.55/POJK.04/2015. Selain itu dalam menjalankan tugasnya Komite Audit memiliki wewenang sebagai berikut :

- Mengakses seluruh data terkait milik perusahaan.
- Berkomunikasi secara langsung dengan seluruh karyawan di setiap lini bisnis yang ada termasuk kepada setiap direksi yang ada.
- Melibatkan pihak ketiga yang bersifat independen apabila diperlukan selama proses audit.
- Melakukan kewenangan lainnya sebagaimana diinformasikan oleh dewan komisaris

➤ Perusahaan memiliki Komite Nominasi dan Remunerasi

Pada PT. BX Komite Nominasi terdiri dari seorang Chairman dan 2 orang member. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Nominasi dan Remunerasi diuraikan dalam poin-poin berikut ini (sesuai dengan POJK No. 34/POJK.04/2014) :

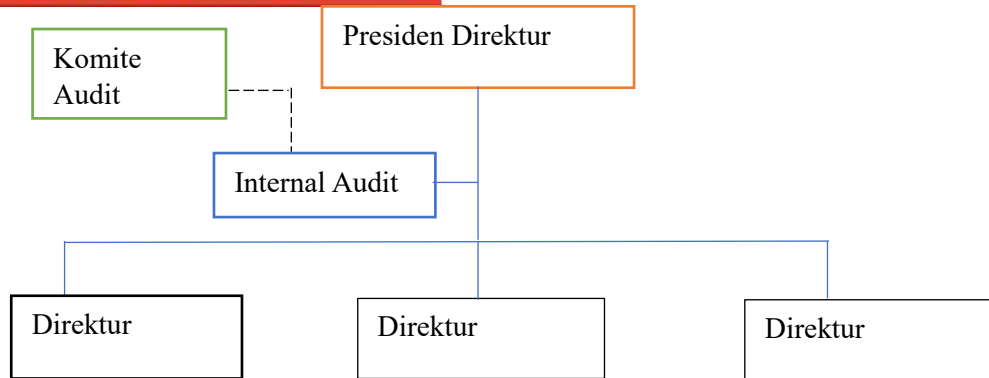
Fungsi Nominasi lebih menekankan kepada pemberian saran kepada pihak terkait seperti Dewan Komisaris seperti penyusunan struktur jabatan anggota direksi, dewan komisaris serta kebijakan terkait yang dibutuhkan dan fungsi nominasi juga mengatur terkait penilaian kinerja direksi dan komisaris perusahaan. Fungsi Remunerasi terkait kepada saran terkait detail remunerasi para Direksi serta Komisaris berdasarkan kinerja yang telah dilakukan.

➤ Perusahaan memiliki pedoman kerja Dewan komisaris dan Direksi

PT. BX juga memiliki pedoman kerja Dewan Komisaris dan Direksi yang tertulis dalam Board Manual sebanyak 102 lembar sebagai pedoman bagi para komisaris dan direksi dalam menjalankan wewenang mereka.

➤ Perusahaan memiliki Piagam Audit Internal

Piagam Audit Internal merupakan dokumen yang menjelaskan mengenai fungsi audit internal yang terdapat di perusahaan. Hal yang diatur dalam Piagam Audit Internal mencakup Visi, Misi, Wewenang, Ruang Lingkup Tugas, Tanggung Jawab, Kewajiban, Kode Etik dan Hubungan dengan Komite Audit serta pihak Internal/ Eksternal Perusahaan. Pada PT. BX Audit Internal perusahaan dipimpin oleh Kepala Audit Internal yang bertanggung jawab kepada Direktur Utama dan Struktur dari Unit Audit Internal dalam struktur organisasi tercermin dalam gambar dibawah ini :



- Perusahaan memiliki kode etik perusahaan yang mencakup beberapa poin yaitu antara lain :

Etika terhadap perusahaan terdiri dari :

- Karyawan harus berbuat yang terbaik bagi kepentingan perusahaan
- Berusaha meningkatkan kemampuan dan mencapai yang terbaik
- Bersikap mengutamakan hasil kerja

Etika terhadap tugas dan wewenang yang terdiri dari :

- Karyawan harus bertanggungjawab dalam menggunakan wewenangnya
- Karyawan tidak boleh menyalahgunakan wewenang untuk kepentingan pribadi/pihak tertentu
- Karyawan harus menjaga rahasia data dan kebijaksanaan perusahaan

Etika terhadap Hubungan Atasan dan Bawahan :

Bawahan harus menghormati atasan, menjalankan garis tanggung jawab dari bawah ke atas, Jujur dan tidak boleh menyembunyikan data atau sengaja menyesatkan atasan.

Atasan harus membimbing dan membina bawahan, serta menjadi teladan bagi bawahan

Etika terhadap Hubungan Antar Karyawan :

- Karyawan harus saling menghargai dan membina kerjasama.
- Menghindari tindakan yang dapat menimbulkan ketidakharmonisan, pertentangan dan keresahan.

- Perusahaan memiliki anggaran dasar  
Anggaran dasar yang dimiliki oleh PT. BX sudah memuat beberapa hal penting seperti :

- Detail Perusahaan seperti nama perusahaan, lokasi perusahaan serta waktu berdirinya perusahaan.
- Informasi terkait modal dasar, modal ditempatkan, dan modal disetor.
- Hal hal terkait kepemilikan saham dalam perusahaan.
- Detail mengenai Anggota Direksi dan Anggota Komisaris.
- Detail terkait RUPS (tempat dan tata cara penyelenggaraannya).
- Pengaturan terkait pengangkatan, penggantian, pemberhentian anggota Direksi dan Dewan Komisaris;
- Hal hal terkait dividen.

Berdasarkan poin-poin yang sudah diuraikan terkait penerapan Good Corporate Governance pada PT. BX terlihat bahwa PT. BX sudah menjalankan penerapan Good Corporate Governance sesuai dengan ketentuan yang ada. Dan Bila kita lihat

secara detail dari poin-poin di atas penerapan GCG PT. BX yang lebih terkait terhadap penerapan manajemen risiko dari fraud yaitu adanya penerapan whistleblower system (sistem pelaporan pelanggaran), Perusahaan memiliki Komite Audit dan Tim Audit Internal yang keberadaannya dan fungsinya secara jelas diatur dalam Piagam Audit Internal Perusahaan. Whistleblower system yang ada berguna untuk melaporkan setiap aktivitas fraud yang terjadi dalam perusahaan. Sedangkan Tim Komite Audit dan Audit Internal turut memantau pelaksanaan manajemen risiko di setiap lini organisasi yang ada.

Secara Spesifik penerapan Manajemen Risiko dalam PT. BX dapat diuraikan sebagaimana poin-poin berikut ini :

1. Identifikasi Risiko

Dalam hal ini risiko yang terjadi di PT. BX adalah risiko fraud (kecurangan). Risiko (fraud) yang terjadi di PT. BX lebih mengarah kepada penyalahgunaan asset yang ada di perusahaan. Risiko fraud yang ada terdiri dari beberapa hal yaitu pemalsuan harga bahan baku, pencurian bahan baku produksi, penjualan produk jadi besi atau baja milik perusahaan tanpa melibatkan perusahaan.

2. Analisis Risiko

Dari ketiga jenis fraud yang ada bila diukur dalam skala likert (0-5) dan berdasarkan analisis skala peluang dan skala dampak yang ada, maka dapat kita gambarkan pada diagram pemetaan risiko berikut ini :

Almost Certain (5)					
Likely (4)					
Moderate (3)				Pemalsuan Harga Bahan Baku	
Unlikely (2)				Pencurian Bahan Baku Produksi	
Rare (1)				penjualan produk jadi besi atau baja milik perusahaan tanpa melibatkan perusahaan	
	Insignificant (1)	Minor (2)	Moderate (3)	Major (4)	Catastrophic (5)

Pemalsuan Harga Bahan Baku merupakan kejadian tak diinginkan yang memiliki skala peluang di angka 3 /cukup sering terjadi di perusahaan dengan dampak kerugian berada di angka 4 (Major).

Pencurian bahan baku produksi berada di skala peluang 2/ Unlikely ini berarti pencurian bahan baku produksi termasuk jarang terjadi di perusahaan namun bila terjadi dampak yang diakibatkan berada di angka 4 juga (major).

Dan yang terakhir penjualan produk jadi besi atau baja milik perusahaan tanpa melibatkan perusahaan, skala peluang dari KTD ini berada di angka 1/ rare atau bisa dikatakan jarang terjadi di perusahaan namun dampak juga berada di angka 4

3. Evaluasi Risiko

Berdasarkan diagram pemetaan risiko di atas, maka pemalsuan harga bahan baku berada di skala risiko 12 (3x4), Pencurian bahan baku produksi berada di angka 8 (2x4) dan penjualan produk jadi besi atau baja milik perusahaan tanpa



melibatkan perusahaan berada di angka 4 (1x4). Sehingga perusahaan mengalami kerugian terbesar akibat risiko pemalsuan harga bahan baku diikuti oleh pencurian bahan baku produksi yang memiliki skala cukup besar. Sehingga bisa dikatakan risiko besar berada di dua jenis kejadian tak diinginkan ini. Sedangkan penjualan tanpa melibatkan pihak perusahaan berada di skala 4

4. Perlakuan terhadap risiko

Perusahaan memilih untuk melakukan risk rejection terhadap ketiga jenis risiko fraud ini dikarenakan fraud memiliki potensi kerugian bagi perusahaan yang cukup besar sehingga perusahaan memilih untuk menolak ketiga jenis risiko tersebut.

5. Mitigasi Risiko

Setelah ada pemantauan, peninjauan, perekaman dan pelaporan terhadap risiko fraud yang ada, perusahaan melakukan Upaya mitigasi untuk mencegah agar ketiga jenis risiko fraud ini dapat dihindari atau tidak terjadi. Upaya Mitigasi Risiko yang dilakukan oleh perusahaan juga terkait dengan penerapan GCG yaitu :

- Penerapan Whistleblower System (Sistem Pelaporan Pelanggaran)
- Perusahaan memiliki komite audit
- Perusahaan memiliki tim audit internal dengan Piagam Audit Internal

Setelah penerapan langkah mitigasi ini maka skala risiko menjadi lebih kecil sebagaimana tergambar dalam diagram pemetaan risiko dibawah ini :

Almost Certain (5)					
Likely (4)					
Moderate (3)					
Unlikely (2)			pemalsuan harga bahan baku		
Rare (1)	penjualan produk jadi besi atau baja milik perusahaan tanpa melibatkan perusahaan	pencurian bahan baku produksi			
	Insignificant (1)	Minor (2)	Moderate (3)	Major (4)	Catastrophic (5)

Pemalsuan harga bahan baku berada di skala peluang 2 / hampir jarang terjadi dengan skala dampak turun menjadi di angka 3/ moderate. Total Skala risiko menjadi 6. Pencurian bahan baku produksi berada di skala peluang 1/ jarang terjadidengan skala dampak di angka 2 sehingga total skala risiko menjadi 2. Dan risiko fraud terkahir penjualan produk jadi besi atau baja tanpa melibatkan perusahaan berada di skala 1(dengan skala peluang 1 dan skala dampak 1). Berdasarkan pada uraian diatas dapat kita katakan bahwa penerapan Good Corporate Governance di PT. BX sudah berdasarkan juga pada penerapan manajemen risiko yang ada sehingga bisa dikatakan bahwa penerapan GCG di PT. BX sudah berlandaskan pada Penerapan Manajemen risiko yang ada.

#### 4. Kesimpulan Dan Saran

##### Kesimpulan

Berdasarkan pada analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat kita simpulkan bahwa . penerapan Good Corporate Governance di PT. BX lebih banyak dipengaruhi oleh faktor internal yang ada di perusahaan seperti visi, misi strategi perusahaan, budaya perusahaan atau corporate culture, peraturan perusahaan, Manajemen berbasis risiko, Audit yang efektif serta Akuntansi dan Disclosure. Faktor- faktor internal inilah yang lebih mempengaruhi penerapan GCG di PT. BX sedangkan faktor eksternal terkait hanya meliputi faktor politik, teknologi serta legalitas (hukum) terkait. Dan Penerapan Good Corporate Governance dan Manajemen Risiko terhadap risiko fraud yang ada bisa dikatakan sudah saling memiliki kesinambungan dimana penerapan GCG yang terdapat pada perusahaan juga sudah berdasarkan pada penerapan manajemen risiko di perusahaan.

##### Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diajukan beberapa saran, antara lain :

1. PT. BX diharapkan dapat mempertahankan penerapan Good Corporate Governance dan Manajemen Risiko yang saling berkesinambungan sehingga hal baik ini dapat dipertahankan, sehingga hal ini juga turut berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang ada kearah yang terus membaik.
2. Peneliti mengharapkan agar dengan adanya penerapan GCG dan Manajemen Risiko yang terus berjalan terkoordinasi hal ini dapat mengurangi fraud di aspek / lini bisnis lainnya
3. Terkait Penelitian selanjutnya diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut lagi terkait penerapan GCG dan Manajemen Risiko di PT. BX baik itu melihat pengaruh penerapan GCG atau penerapan manajemen risiko terhadap faktor faktor yang ada seperti kinerja keuangan perusahaan dan lain sebagainya

#### Daftar Pustaka

Ayu, Yana dan Rikumahu, Brady.2014. *Penerapan Manajemen Risiko terhadap Perwujudan Good Corporate Governance pada Perusahaan Asuransi*.Bandung.Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Telkom.

Syahbani , Irvian dan Hubeis, Musa.2016. *Pengaruh Penerapan Konsep Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Non-Kuangan di Kantor Pusat PT Asuransi Jasa Indonesia*.Bogor.Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.

Utama, Marta. 2004. *Komite Audit, Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Informasi*.Jakarta.Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Indonesia

Yunita Dan Unggul.2020.*Analisis Penerapan Prinsip Good Corporate Governance (GCG), Budaya Perusahaan & Kepemimpinan terhadap Kinerja Perusahaan Berbasis Balanced Scorecard : Studi pada Perusahaan Asuransi*.Jakarta.Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

Ni Kadek dan I Wayan .2021. Good Corporate Governance, Motivasi, Gaya Kepemimpinan dan Kinerja Karyawan. Bali. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana

Sari, Maya, Hanum, Seprida Dan Rahmayati. 2022. Analisis Manajemen Resiko Dalam Penerapan Good Corporate Governance : Studi pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara

Kaihatu, Thomas. 2006. Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia. Surabaya. Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra

Susilo, Leo, J. dan Kaho, Victor, R. 2010. Manajemen Risiko Berbasis ISO 31000. Jakarta: PPM Manajemen.

ACFE Indonesia Chapter. 2017. Survei Fraud Indonesia 2016. Jakarta: ACFE Indonesia Chapter

Putri, Anisa. 2012. Kajian: Fraud (Kecurangan) Laporan Keuangan. Bekasi. Fakultas Ekonomi Unisma 45 Bekasi

Peran Manajemen Risiko terhadap Perwujudan Good Corporate Governance , 26 April 2017. <http://www.asei.co.id/en/peran-manajemen-risiko-terhadap-perwujudan-good-corporate-governance/>

Tata Kelola Perusahaan PT. Gunung Raja Paksi. 2023. <https://www.gunungrajapaksi.com/>

Penerapan Strategi Manajemen Risiko yang Efektif untuk Perusahaan Rintisan. 23 Februari 2023. <https://ppmschool.ac.id/strategi-manajemen-risiko>

5 Prinsip Good Corporate Governance (GCG). Anggita Dwindi. 12 Mei 2023. <https://employers.glints.com/id-id/blog/5-prinsip-good-corporate-governance-gcg/>

Mengenal Istilah Fraud. 15 September 2022. <https://spi.undip.ac.id/>

Penilaian Dan Perlakuan Risiko. 2021. <https://irmoshe.ipb.ac.id/penilaian-dan-perlakuan-risiko-2>

Pengertian, Faktor Dan Contoh Analisis Pestel. 25 April 2022. <https://algorit.ma/blog/analisis-pestel-2022/>

Upaya Mendeteksi Kecurangan Fraud. 08 Oktober 2020. <https://inspektorat.waykanankab.go.id/detailpost/upaya-mendeteksi-kecurangan-fraud>

Prinsip GCG: Pengertian, Manfaat, dan Contoh Penerapannya di Indonesia. Habib Hidayat. 9 Mei 2023. <https://myrobin.id/untuk-bisnis/good-corporate-governance-gcg/>